



**PENGARUH PENGGUNAAN STRATEGI PROBLEM BASED
LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN PKn DI KELAS V
SDIT AL-HIDAYAH MEDAN TEMBUNG**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

OLEH:

INDRIANI SEMBIRING
NIM. 36.14.3.076

**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



**PENGARUH PENGGUNAAN STRATEGI PROBLEM BASED
LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN PKn DI KELAS V
SDIT AL-HIDAYAH MEDAN TEMBUNG**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

OLEH:

INDRIANI SEMBIRING
NIM. 36.14.3.076

PEMBIMBING SKRIPSI

PEMBIMBING I

Dra. Rosnita, MA
NIP. 19580816 1998 032001

PEMBIMBING II

Syarbaini Saleh, S.Sos, M.Si
NIP. 19720219 1999 0313003

**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jl. William Iskandar Pasar V Telp.6615683-6622925 Fax.6615683 Medan Estate 203731 Email:
fiainsu@gmail.com

SURAT PENGESAHAN

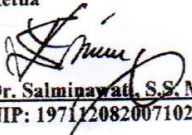
Skripsi ini yang berjudul "**PENGARUH PENGGUNAAN STRATEGI *PROBLEM BASED LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PKN DI KELAS V SD IT AL-HIDAYAH MEDAN TEMBUNG**" yang disusun oleh **INDRIANI SEMBIRING** yang telah dimunaqsyahkan dalam sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UINSU Medan pada tanggal:

12 Juli 2018 M
28 Syawal 1439 H

Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan


Ketua


Dr. Salminawati, S.S. MA
NIP: 197112082007102001

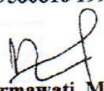
Sekretaris



Nasrul Syakur Chaniago, S.S. M.Pd
NIP: 197708082008011014

Anggota Penguji


1. **Dra. Rosnita, MA**
NIP: 19580816 199803 2 001



2. **Syarbani Saleh, S.Sos, M.Si**
NIP: 19720219 1999 31003


3. **Dr. Nurmawati, MA**
NIP: 19631231 198903 2 014


4. **Nunzairina, M.Ag**
NIP: 19730827 200501 2 005

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan




Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd
NIP: 196010061994031002

Nomor : Istimewa

Medan, Juni 2018

Lampiran : -

Kepada Yth:

Prihal : Skripsi

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan

A.n Indriani Sembiring

Keguruan UIN Sumatera Utara

Medan

Assalamualaikum Wr.Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Indriani Sembiring

NIM : 36.14.3.076

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah/S1

Judul Skripsi : "Pengaruh Penggunaan Strategi Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pkn Di Kelas V SD IT Al-Hidayah Medan Tahun Ajaran 2017/2018."

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk dimunaqasyahkan pada sidang Munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian saudara kami ucapkan terima kasih.

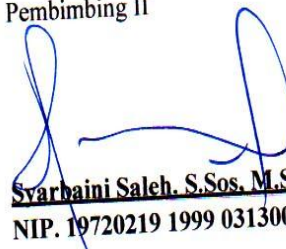
Wassalamualaikum Wr.Wb.

Pembimbing I



Dra. Rosnita, MA
NIP. 19580816 1998 032001

Pembimbing II



Syarbaini Saleh, S.Sos, M.Si
NIP. 19720219 1999 0313003

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Indriani Sembiring
Nim : 36.14.3.076
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah/S1
Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Strategi Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn Kelas V SDIT Al-Hidayah Medan.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil ciplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh universitas batal saya terima.

Medan, Mei 2018
Yang Membuat Pernyataan


Indriani Sembiring
Nim: 36.14.3.076

ABSTRAK



Nama : Indriani Sembiring
Nim : 36.14.3.076
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Pembimbing I : Dra. Hj. Rosnita, MA
Pembimbing II : Syarbaini Saleh S.so, M.Si
Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Strategi Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn Kelas V SDIT Al-Hidayah Medan.

Kata Kunci: Strategi Problem Based Learning , Hasil Belajar Siswa

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) penggunaan metode pembelajaran debat pada mata pelajaran PKn (2) hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn materi kebebasan berorganisasi (3) pengaruh yang signifikan antara pengaruh metode pembelajaran debat terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan pendekatan *Quasi Experiment* (eksperimen semu). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V yang terdiri dari 3 kelas berjumlah 100 siswa dan sampel dalam penelitian ini berjumlah 55 siswa yang dibagi menjadi dua yaitu kelas V-1 sebagai kelas Kontrol dan kelas V-2 sebagai kelas Eksperimen. Instrumen tes yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa adalah tes pilihan berganda berupa *pre test* dan *post test* sebanyak 20 soal.

Berdasarkan Hasil penelitian didapatkan hasil kemampuan awal (*Pre Test*) rata-rata siswa untuk kelas eksperimen adalah sebesar 67,8 dan kelas kontrol sebesar 64,8, dan pada hasil kemampuan akhir (*Post Tes*) rata-rata siswa untuk kelas eksperimen adalah sebesar 76,50 dan kelas kontrol sebesar 68,8. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat Pengaruh yang signifikan antara rata-rata nilai sebelum perlakuan (*pre-test*) dengan rata-rata nilai setelah perlakuan (*post-test*).

Berdasarkan pengujian hipotesis diperoleh hasil uji hipotesis dengan $t_{hitung} = 0,001 > t_{tabel} 0,05$, maka H_0 ditolak. Jadi dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh strategi pembelajaran PBL terhadap hasil belajar siswa di SDIT Al-Hidayah Medan Tahun Ajaran 2017 2018.

Mengetahui,
Pembimbing I

Dra. Rosnita, MA
NIP. 19580816 1998 032001

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr.Wb

Puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah –Nya sehingga kita masih diberikan kesehatan serta kesempatan agar penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat berangkaikan salam marilah senantiasa kita curahkan kepada Rasulullah Saw. keluarga beserta para sahabatnya semoga kita termasuk kedalam golongan ummatnya yang mendapatkan syafa'atnya di yaumul akhir kelak, amiin allahumma aamiin.

Skripsi ini berjudul **“Pengaruh Penggunaan Strategi Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn Kelas V SDIT AL-Hidayah Medan ”** Disusun untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN-SU).

Penulis menyadari manusia tak luput dari kesalahan dan kekurangan, sehingga dalam penulisan skripsi ini masih banyak kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan masukan dan kritikan yang dapat membangun dari pembaca untuk kesempurnaan skripsi ini.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan banyak terimakasih pada pihak-pihak yang telah membantu, mendukung, membimbing serta memberi semangat dan motivasi penulis dari awal hingga akhir pembuatan skripsi ini selesai. Untuk itu, penulis sangat berterimakasih terkhusus kepada yang istimewa Ibunda tercinta Ria Hati Situmorang dan Ayah Terkelin Sembiring yang selama ini sudah merawat dari kecil hingga besar sekarang, membimbing dengan akhlak-akhlak yang baik untuk bisa berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Begitu banyak pengorbanan orangtua dalam memberikan semangat yang luar biasa, serta yang selalu memotivasi agar tidak lalai dalam mengatur waktu agar tercapainya skripsi ini. Terimakasih kepada Ibu yang sudah mendoakan penulis di setiap doa'nya, semoga dengan selesainya nanti pendidikan ini penulis dipermudah mendapatkan pekerjaan allahumma aamiin Ya Allah. Disini penulis juga mengucapkan terimakasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Bapak **Prof. Dr. H. Saidurrahman, M.Ag** dan seluruh Stafnya.
2. Bapak **Dr. HAmiruddin Siahaan, M.Pd**, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Bapak/Ibu dosen Serta Staf Stafnya.
3. Ibu **Dr. Salminawati, SS, MA** selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
4. Bapak **Nasyrul Syakur Chaniago, M.Ag** selaku sekretaris jurusan PGMI Universitas Islam Negeri Sumatera utara.
5. Ibu **Dra. Rosnita, MA** selaku Dosen Pembimbing Skripsi (PS I) dan Bapak **Syarbaini Saleh, S.Sos, M.Si**, selaku Dosen Pembimbing Skripsi (PS II) yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan, serta telah

meluangkan waktunya untuk penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

6. Ibu **Auffah Yumni, MA** selaku dosen pembimbing akademik saya yang telah memberikan motivasi dan bimbingan akademik yang baik, sehingga saya dapat menyelesaikan perkuliahan dengan baik.
7. Bapak **Drs. Usman Sinaga** selaku Kepala SD IT AL-HIDAYAH Kecamatan Medan Tembung dan para staf pengajar serta staf tata usaha.
8. Ibu **Putri Mayang Mengurai Rambe, S.H** selaku guru wali kelas IV SD IT AL-HIDAYAH Kecamatan Medan Tembung
9. Bapak/Ibu selaku dosen jurusan PGMI yang telah banyak mendidik dan mengajar saya.
10. Ketiga Adik Saya Ardi Ansyah, Rodiah Tamardiah dan Rehulina Ramadhani yang selalu setia menanyakan kabar skripsi dan memberikan semangat.
11. Sahabat-sahabat saya D'HEISI (Fadhillah Wahyuni Chaniago, Hanura Agustina Hasibuan, Isna Sa'adah, Siti Sarah dan Elsa Dwi Tri) yang awal perkuliahan sampai sekarang setia menjadi sahabat yang selalu menghibur disaat kita sama-sama merasakan kepenatan dalam berjuang, semoga sampai kapanpun komunikasi kita tetap terjalin, tidak ada saling melupakan, semoga perjuangan kita 4 tahun ini membawa keberkahan di dunia dan di akhirat.
12. Untuk teman-teman bimbingan saya (Fadli Dharma, Khairat Umami, Putri Pertiwi, Khairil Irhamdi, Trisna Syahputri, Harmila Dan Elsa Dwi Tri) yang telah membantu sedikit banyaknya dalam penulisan skripsi.

13. Untuk temanku Fadhilah Wahyuni Chaniago, Evi Juliani, Hoddiah Tambunan dan Nurul Hikmah yang telah memberi dukungan kepada saya untuk menyelesaikan skripsi.

14. Sahabat seperjuangan PGMI-2 dan PGMI stambuk 2014 yang tidak dapat saya sebutkan namanya satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna karena adanya keterbatasan kemampuan penulis sehingga diperlukan proses belajar yang lebih baik lagi. Penulis berharap skripsi ini dapat berguna bagi pihak-pihak yang terkait.

Medan, Juli 2018
Penulis,

INDRIANI SEMBIRING
NIM : 3614.307.6

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORITIS	9
A. Konsep Teori Belajar	9
1. Teori Konstruktivisme	9
2. Teori Belajar Kognitif	9
3. Teori Belajar Behaviorisme	10
B. Belajar dan Hasil Belajar	10
1. Pengertian Belajar	10
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar	14
3. Hasil Belajar.....	15
C. Pendidikan Kewarganegaraan.....	16
1. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan.....	22
D. Kajian Tentang Strategi Pembelajaran Problem Based Learning	23

1. Pengertian Problem Based Learning	23
2. Pandangan Islam tentang Problem Based Learning (PBL)	25
3. Karakteristik Strategi Problem Based Learning	27
4. Tujuan Strategi Problem Based Learning	28
5. Langkah-langkah Strategi Problem Based Learning	28
E. Kerangka Fikir	32
F. Penelitian Yang Relevan	33
G. Hipotesis	34

BAB III

METODE PENELITIAN	36
A. Jenis Penelitian	37
B. Lokasi Penelitian	37
C. Populasi dan Sampel	37
1. Populasi	37
2. Sampel	38
D. Defenisi Operasional	38
E. Instrument Pengumpulan Data	38
1. Uji Validitas	39
2. Uji Reabilitas	40
F. Teknik Pengumpulan Data	40
G. Teknik Analisis Data	41
BAB IV	
HASIL DAN PEMBAHASAN	44

A. Hasil Penelitian	44
1. Temuan Umum.....	44
a. Temuan Umum penelitian.....	44
b. Visi dan misi.....	44
c. Keadaan Guru dan pegawai.....	45
d. Keadaan Siswa	47
e. Keadaan Sarana dan fasilitas Pendidikan.....	47
f. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian.....	47
2. Temuan Khusus.....	50
a. Data Hasil Belajar Kelas Eksperimen.....	50
b. Data Hasil Belajar Kelas kontrol	51
c. Pengaruh Strategi PBL Terhadap Hasil Belajar Siswa	52
1) Uji Normalitas.....	52
2) Uji Homogenitas	53
3) Uji Hipotesis	54
B. Pembahasan.....	55

BAB V

KESIMPULAN	57
A. KESIMPULAN	57
B. SARAN	57
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN.....	61

DAFTARTABEL

TABEL 3.1	37
TABEL 4.1	45
TABEL 4.2	47
TABEL 4.3	51
TABEL 4.4	52
TABEL 4.5	53
TABEL 4.6	54

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan bagian dari kehidupan manusia, Pendidikan merupakan salah satu pondasi penting dalam meningkatkan mutu hidup manusia yang tidak dapat lepas dari kehidupan. Dalam UU No.20 Tahun 2003 tentang sisdiknas dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹

Dalam pencapaian tujuan pendidikan tersebut, salah satunya dilakukan melalui pembelajaran dikelas. Salah satu mata pelajaran wajib di Sekolah dasar adalah Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Pendidikan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang berorientasi pada pembentukan watak/karakter warga negara yang mampu memahami dan melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara yang baik, cerdas, dan terampil sesuai amanat yang tertuang dalam Pancasila dan UUD 1945.²

¹ Jejen Musfah, (2015) *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Kharisma Putra Utama hal. 9

² Ahmad Susanto,(2013) *Teori Pembelajaran di Sekolah Dasar*, jakarta : Fajar Interpratama Mandiri, hal. 227.

Menurut Malik Fajar (dalam Zubaedi), PKn memiliki peranan penting sebagai wadah untuk mengembangkan kemampuan, watak, dan karakter warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Dalam mencapai hal tersebut, PKn perlu segera dikembangkan dan dituangkan dalam bentuk standar nasional, standar materi, serta model-model pembelajaran yang efektif.³

Pendidikan kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia. Nilai Luhur dan moral ini diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku kehidupan siswa sehari-hari baik sebagai individu maupun anggota masyarakat, dan makhluk tuhan yang Maha Esa, yang merupakan usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antarwarga dengan Negara serta pendidikan pendahuluan bela Negara yang dapat diandalkan oleh bangsa.⁴

Berdasarkan hasil pengamatan yang didapat dari observasi di SD IT Al-Hidayah Medan, pada pembelajaran PKn siswa masih terlihat kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran kurang mengembangkan keahlian belajar dalam mengidentifikasi masalah siswa seperti kemampuan siswa dalam menganalisis serta merespon terhadap

³ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hal. 277.

⁴ Ahmad Susanto,(2013) *Teori Pembelajaran di Sekolah Dasar*, jakarta : Fajar Interpratama Mandiri, hal.225

berbagai persoalan yang menyangkut dalam materi mata pelajaran pendidikan Kewarganegaraan masih kurang.

Ada kecenderungan ketidak tertarikan siswa pada pelajaran PKn yang dianggap sebagai pelajaran yang hanya mementingkan hapalan, kurang menekankan aspek penalaran sehingga menyebabkan rendahnya partisipasi serta kemampuan berfikir kritis siswa pada mata pelajaran pendidikan Kewarganegaraan di sekolah rendah. Saat pembelajaran di kelas, siswa jarang mau menyampaikan pendapatnya sehingga partisipasi siswa kurang.

Keberhasilan pembelajaran dikelas dapat dilihat dari dua sisi. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar, dari sisi Siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran atau puncak proses belajar. Keberhasilan dalam pembelajaran PKn salah satunya terletak pada penggunaan metode atau model pembelajaran. Banyak nya model atau strategi pembelajaran yang dikembangkan para pakar tidaklah berarti pengajar menerapkan semuanya untuk setiap pembelajaran karena tidak semua model cocok untuk setiap topik atau mata pelajaran.

Dari masalah-masalah yang dikemukakan diatas, perlu dicari model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif berfikir terutama pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Guru perlu mencari strategi atau model yang cocok untuk topic yang akan

diajarkan sehingga pengetahuan dapat tersampaikan secara sistematis dan menyenangkan.

Salah satu model yang dapat digunakan untuk mengaktifkan siswa dalam pembelajaran PKn SD adalah *Problem Based Learning* (PBL). Pembelajaran berbasis masalah (PBM) pendekatan pembelajaran yang membahas dan memecahkan masalah-masalah autentik. Melalui pembelajaran berbasis masalah peserta didik didorong untuk dapat menyusun pengetahuan sendiri, menumbuhkan keterampilan yang lebih tinggi, melatih kemandirian peserta didik dan dapat meningkatkan kepercayaan diri peserta didik. Masalah autentik diartikan sebagai masalah kehidupan nyata yang ditemukan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.⁵

Moffit Mengemukakan bahwa, Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar berfikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensi dari materi pelajaran.⁶

Problem Based Learning adalah salah satu model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan cara menghadapkan para peserta

⁵ Kementerian pendidikan dan kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar, (2014) *paduan Teknis pembelajarann dan penilaian* , Jakarta: Kemendiknas, hlm.21

⁶ Rusman, (2017) *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, hlm.345

didik tersebut dengan berbagai masalah yang dihadapi dalam kehidupannya. Model pembelajaran Problem Based Learning adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan menjadikan masalah sebagai titik tolak pembahasan untuk dianalisis dan di sintesis dalam usaha mencari pemecahan atau jawabannya oleh siswa.

Permasalahan itu dapat diajukan atau diberikan guru kepada siswa, dari siswa bersama guru, atau dari siswa sendiri, yang kemudian dijadikan pembahasan dan dicari pemecahannya sebagai kegiatan-kegiatan belajar siswa. Dengan demikian, PBL adalah sebuah metode pembelajaran yang memfokuskan pada pelacakan akar masalah dan memecahkan masalah tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penulis tertarik untuk mengambil judul : **Pengaruh Penggunaan Strategi Problem Based Learning (PBL) terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn Kelas V SD IT Al-Hidayah Medan Tahun ajaran 2017/2018.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjabaran yang tertulis di latar belakang, beberapa masalah yang mendasari penelitian eksperimen ini adalah :

1. Partisipasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn masih rendah.
2. Kurangnya pemahaman guru dalam menjelaskan materi.
3. Metode dan strategi pembelajaran yang kurang tepat menyebabkan hasil belajar yang rendah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, Identifikasi masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ masih rendahnya hasil belajar PKn siswa kelas V SD sehingga diperlukan penerapan strategi pembelajaran Problem Based Learning khususnya terhadap siswa kelas V SD IT Al-Hidayah Medan.

Dengan demikian pertanyaan permasalahan penelitian ini adalah :

1. Bagaimana hasil belajar siswa sebelum menggunakan pembelajaran konvensional dan Setelah menggunakan Pembelajaran Konvensional pada mata pelajaran PKn di kelas V SD IT Al-Hidayah Medan Tahun Ajaran 2017/ 2018?
2. Bagaimana hasil belajar siswa sebelum menggunakan Strategi *Problem Based Learning* dan Setelah menggunakan *Strategi Problem Based Learning* pada mata pelajaran PKn dikelas V SD IT Al-Hidayah Medan Tahun Ajaran 2017/ 2018?
3. Apakah terdapat Pengaruh hasil belajar siswa dengan Strategi *Problem Based Learning* mata pelajaran PKn dikelas V SD IT Al-Hidayah Medan Tahun Ajaran 2017/ 2018?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada mata pelajaran PKn dikelas V SD IT Al-Hidayah Medan 2017/ 2018.

2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran konvensional pada mata pelajaran Pkn dikelas V SD IT Al-Hidayah Medan Tahun Ajaran 2017/2018.
3. Untuk mengetahui pengaruh hasil belajar siswa dengan strategi Problem Based Learning (PBL) pada mata pelajaran PKn siswa di kelas V SD IT Al-Hidayah Medan.

E. Manfaat Peneliti

Setelah penelitian dilaksanakan, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara praktis maupun teoritis.

a. Manfaat Teoritis

1. Pengujian manfaat Problem Based Learning pada mata pelajaran PKn di SD.
2. Menambah dan mengembangkan wawasan ilmu pengetahuan khususnya dalam hal model-model pembelajaran.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Guru, Memperbaiki pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Sebagai upaya meningkatkan profesionalitas guru, dengan melaksanakan penelitian ini sehingga akan mengetahui kelemahan dan kekurangan dalam pembelajaran PKn. Membantu guru yang lain untuk meningkatkan proses belajar siswa dengan pendekatan PBL dalam kegiatan pembelajaran.
2. Bagi siswa, untuk Meningkatkan minat siswa dalam belajar dan mempelajari PKn dapat meningkatkan prestasi hasil

belajar. Adanya kebebasan bagi siswa untuk menemukan hal-hal baru bagi dirinya dalam pembelajaran dapat menghilangkan rasa jenuh pada saat pembelajaran berlangsung.

3. Bagi Peneliti, Untuk melatih diri dalam menerapkan ilmu pengetahuan yang telah dimiliki dan penyesuaian diri pada lapangan pekerjaan secara nyata di lingkungan pendidikan dan sekolah.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Konsep Teori Belajar

1. Teori konstruktivisme

Teori konstruktivisme menyatakan bahwa siswa harus menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan aturan-aturan lama dan merevisinya apabila aturan itu tidak lagi sesuai. Bagi siswa agar benar-benar memahami dan dapat menerapkan pengetahuan, mereka harus bekerja memecahkan masalah, menemukan segala sesuatu untuk dirinya, berusaha dengan susah payah dengan ide-ide. Teori ini berkembang dari kerja piaget, Vygotsky, teori pemrosesan informasi, dan teori psikologi kognitif yang lain, seperti teori Bruner.⁷

2. Teori Belajar Kognitif

Teori belajar Kognitif dipelopori oleh Jean Piaget seorang psikolog. Teori pengetahuannya dikenal dengan teori adaptasi kognitif. Setiap organisme harus beradaptasi secara fisik dengan lingkungan untuk dapat bertahan hidup, demikian juga struktur pikiran manusia. Manusia berhadapan dengan berbagai tantangan,

⁷ Trianto Ibnu Badar Al- Tabany (2014) *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual*, Jakarta : Kencana , hlm.29

gejala baru dan permasalahan hidup yang harus diselesaikan secara kognitif (mental).⁸

3. Teori Belajar Behaviorisme

Sebagai tokoh Behaviorisme, Skinner mengatakan bahwa belajar dapat dipahami, dijelaskan, diprediksi secara keseluruhan melalui kejadian yang dapat diamati, yakni, perilaku peserta didik beserta anteseden dan konsekuensi lingkungan. Anteseden merujuk pada isyarat yang terjadi dalam lingkungan yang memberi tanda kesesuaian dengan perilaku yang dilakukan⁹

B. Belajar Dan Hasil Belajar

1. Pengertian Belajar

Belajar adalah syarat mutlak untuk menjadi pandai dalam semua hal, baik dalam hal ilmu pengetahuan maupun dalam hal bidang keterampilan. Berbagai definisi tentang belajar telah dikemukakan oleh para ahli, yang semuanya sepakat bahwa belajar itu bertujuan untuk mengadakan perubahan.¹⁰

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak dia masih bayi hingga ke liang lahat nanti. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan

⁸ Rusman, (2017) *Belajar Dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses*, Jakarta : Kencana, hlm 118

⁹ Muhammad Yaumi, (2013) *Prinsip-prinsip Desain Pembelajaran*, Jakarta : Pt. Fajar Interpratama Mandiri, hlm 28

¹⁰ Mardianto, *Psikologi Pendidikan*, (Medan: Perdana Publishing, 2012), hlm 45

(kognitif) dan keterampilan (psikomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif).¹¹

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan Belajar merupakan salah satu factor yang mempengaruhi dan berperan penting dalam pembentukan pribadi dan perilaku individu. Sebagian terbesar perkembangan individu berlangsung melalui kegiatan belajar. Belajar dapat di artikan sebagai suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan perilaku baru secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Walker mengemukakan bahwa belajar adalah suatu perubahan dalam pelaksanaan tugas yang terjadi sebagai hasil dari pengalaman dan tidak ada sangkut pautnya dengan kematangan rohaniah, menurut Cronbach menyatakan bahwa belajar itu merupakan perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman. Menurutnya belajar yang sebaik- baiknya adalah dengan mengalami sesuatu yaitu menggunakan pancaindra. Dengan kata lain, bahwa belajar adalah suatu cara mengamati, membaca, meniru, mengintimasi, mencoba sesuatu, mendengar, dan mengikuti arah tertentu. Agne mengemukakan belajar merupakan kecenderungan perubahan pada diri manusia dapat dipertahankan selama proses pertumbuhan.¹²

¹¹ Arif S. Sadiman, R. Raharjo, dan Anung Haryono, *Media Pendidikan*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2010) hal.2

¹² Yatim Riyanto. 2010. *Paradigma Baru Pembelajaran* . jakarta : Kencana, hlm. 4-5.

Proses belajar terjadi melalui banyak cara, baik sengaja maupun tidak disengaja dan berlangsung sepanjang waktu dan menuju pada suatu Islam menjelaskan tentang pentingnya belajar yang terdapat di surah Al-Mujaadilah (58) ayat 11 sebagai berikut:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجْلِسِ فَاَفْسَحُوْا يَفْسَحِ
اللّٰهُ لَكُمْ ۗ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ
اُوتُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ ۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ

“Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (kehormatan di sana tergantung pada amal dan bukan untuk diperebutkan).¹³

Menurut Ahmad Mustafa Al-Maraghi (dalam Abudin Nata) dari ayat tersebut dapat kita ketahui 3 hal sebagai berikut:

1. Bahwa para sahabat berupaya untuk saling mendekat pada saat berada di dalam majelis Rasulullah Saw, dengan tujuan agar ia dapat mudah mendengar wejangan dari Rasulullah Saw yang diyakini bahwa wejangannya itu terdapat kebaikan yang amat dalam serta keistimewaan yang agung.
2. Bahwa perintah untuk saling meluaskan dan meluaskan tempat ketika berada di majelis, tidak saling berdesakan dan berhimpitan dapat dilakukan sepanjang mungkin, karena cara demikian dapat

¹³.Departemen Agama RI, (2009), *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemah*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, hal. 543

- menimbulkan keakraban di antara sesama orang yang berada di dalam majelis dan bersama-sama dapat mendengar wejangan Rasulullah Saw.
3. Bahwa pada setiap orang yang memberikan kemudahan kepada hamba Allah yang ingin menuju pintu kebaikan dan kedamaian, Allah akan memberikan keluasan kebaikan dunia dan akhirat.¹⁴

Ayat di atas menjelaskan bahwa menuntut ilmu merupakan perintah langsung dari Allah SWT. Allah SWT memberikan janji kepada manusia bahwa orang-orang yang berilmu pengetahuan diangkat derajatnya oleh Allah SWT. Hal ini dapat tercapai jika orang tersebut terus belajar untuk memperoleh pengetahuan. Mencari ilmu pengetahuan merupakan perbuatan yang baik. Setiap muslim atau muslimah diwajibkan untuk menuntut ilmu. Hal ini membuktikan bahwa Islam memperhatikan pentingnya pendidikan sebagai sarana untuk menuntut ilmu, baik ilmu agama maupun ilmu sebagai bekal dalam kehidupan akhirat.

perubahan perilaku tetap berupa pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan kebiasaan yang baru diperoleh individu. Adapun pengalaman merupakan interaksi antara individu dan lingkungan sebagai sumber belajarnya. Jadi, belajar disini diartikan sebagai proses perubahan perilaku tetap dari belum tahu menjadi tahu, dari tidak paham menjadi paham, dari kurang terampil menjadi terampil, dan dari kebiasaan lama menjadi kebiasaan baru, serta bermanfaat bagi lingkungan maupun individu itu sendiri.¹⁵

¹⁴. Abudin Nata, (2010), *Tafsir Ayat-ayat Pendidikan (Tafsir Al-Ayat Al-Tarbawiy)*, Jakarta: PT. Raja Grafindo, hal. 153

¹⁵ Trianto (2009) *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Surabaya: Kencana hlm 17-19

Ciri-ciri yang disebut kegiatan belajar yaitu:

1. Belajar adalah aktifitas yang menghasilkan perubahan pada diri individu yang belajar, baik actual maupun potensial.
2. Perubahan itu pada dasarnya berupa didapatkannya kemampuan baru, yang berlaku dalam waktu yang lama.
3. Perubahan itu terjadi karena usaha.

2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar yang dicapai peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai factor yang mempengaruhi, baik factor internal maupun eksternal. Secara perinci, uraian mengenai factor internal dan eksternal, sebagai berikut:¹⁶

- a. Factor Internal, factor Internal merupakan factor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Factor internal ini meliputi : kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.
- b. Factor eksternal, factor yang berasal dari luardiri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah,dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keluarga yang morat-marit ekonominya, pertengkaran suami istri, perhatian orang tua yang kurang terhadap anaknya. Serta kebiasaan sehari-hari

¹⁶ Ahmad Susanto ,(2013) *Teori Pembelajaran di Sekolah Dasar*, jakarta : Fajar Interpratama Mandiri, 12-13

berprilaku yang kurang baik dari orangtua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik.

3. Hasil Belajar

Belajar merupakan proses dalam arti individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya. Belajar adalah aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Perubahan ini diperoleh melalui usaha (bukan karena kemenangan), menetap dalam waktu yang relatif lama dan merupakan hasil pengalaman.¹⁷

Minat terhadap kajian proses belajar dilandasi oleh keinginan untuk memberikan pelayanan pengajaran dengan hasil yang maksimal. Pengajaran merupakan proses membuat belajar terjadi di dalam diri anak. Pengetahuan yang didapatkan anak berawal dari apa yang di ajarkan oleh kedua orang tua kepadanya, seperti yang di riwayatkan oleh Muslim:

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata dalam membentuknya yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil (*product*) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Hasil produksi adalah perolehan yang didapatkan karena adanya kegiatan yang mengubah bahan (*raw materials*) menjadi barang jadi (*finished goods*).

¹⁷ Purwanto (2009) *Evaluasi hasil Belajar*, Yogyakarta: Puataka Pelajar, hlm.38-

Begitu pula dalam kegiatan belajar mengajar, setelah mengalami belajar siswa berubah perilakunya dibanding sebelumnya.

Menurut Nawawi dalam K. Ibrahim yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran disekolah yang dinyatakan dalam mempelajari dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu. Secara sederhana yang dimaksud hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relative menetap. anak yang berhasil dalam belajar adalah berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan intruksional.¹⁸

Dari pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu perubahan tingkahlaku dalam diri seseorang yang merupakan hasil dari interaksi, hasil belajar ditunjukkan dengan adanya penguasaan atas bahan ajar yang tujuan pencapaiannya sudah ditentukan sesuai dengan kapasitas intelegensi siswa mencakup bidang, kognitif, efektif, dan psikomotorik.

C. Pendidikan Kewarganegaraan

Menurut Malik Fajar (dalam Zubaedi) Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) memiliki peran penting sebagai wadah untuk mengembangkan kemampuan, watak, dan karakter negara yang demokratis dan bertanggung jawab.¹⁹ Istilah pendidikan kewarganegaraan apabila dikaji secara mendalam berasal dari kepustakaan asing yang memiliki dua istilah yaitu *civic education* dan *citizenship education*. Cogan (dalam Ahmad Susanto) menjelaskan kedua istilah ini, yaitu:²⁰

¹⁸ Ahmad Susanto (2013), *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, hlm 5

¹⁹ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta; Kencana Media Group, 2011), hal. 277.

²⁰ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana Media Group, 2013), hal. 224-225.

- a. *Civic Education*, diartikan sebagai *the foundational course in school designed to prepare young citizen for an active in their communities in their adult lives* (suatu mata pelajaran di sekolah dasar yang dirancang untuk mempersiapkan warga negara muda agar kelak setelah dewasa dapat berperan aktif dalam masyarakat).
- b. *Citizenhip education* atau *education for citizenhip*, diartikan sebagai *the more inclusive term and encompasses both these in-school experiences as well as out-of-school or 'non-formal/informal' learning wich takes place in the family, the religious organization, community organizations, the media etc., wich help to shape the totality of the citizen* (merupakan istilah yang mencakup pengalaman belajar di sekolah dan di luar sekolah, seperti yang terjadi di lingkungan keluarga, dalam organisasi keagamaan, dalam organisasi kemasyarakatan, dan dalam media yang membantunya untuk menjadi warga negara yang seutuhnya).

Istilah *civic education* ternyata lebih cenderung digunakan dalam makna yang serupa untuk mata pelajaran di sekolah (identik dengan PKn). *Civic education* atau pendidikan kewarganegaraan dirumuskan secara luas untuk mencakup proses penyiapan generasi muda untuk mengambil peran dan tanggung jawabnya sebagai warga negara.

Menurut Azyumardi Azra (dalam Ahmad Susanto) Pendidikan Kewarganegaraan adalah pendidikan yang mengkaji dan membahas tentang pemerintahan, konstitusi, lembaga-lembaga demokrasi, *rule of law*, HAM, hak dan kewajiban warga negara serta proses demokrasi.

Adapun menurut tim ICCE UIN Jakarta, pendidikan kewarganegaraan adalah suatu proses yang dilakukan oleh lembaga pendidikan di mana seseorang mempelajari orientasi, sikap dan perilaku politik sehingga yang bersangkutan memiliki *political knowledge, awareness, attitude, political efficacy*, dan *political participation*, serta kemampuan mengambil keputusan politik secara rasional.²¹

Peran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) sebagai instrumen pendidikan karakter sejauh ini dirasakan belum optimal karena muatannya lebih banyak menekankan aspek kognitifnya saja. Dalam penerapannya, pendidikan kewarganegaraan lebih banyak mentransfer pengetahuan dan keterampilan, tanpa disertai dengan internalisasi nilai yang terkandung dalam pengetahuan tersebut.

Evaluasi yang digunakan juga lebih menekankan aspek kognitif sehingga proses belajar mengajar di sekolah lebih bersifat transfer pengetahuan dari pada mengajarkan berpikir secara keilmuan dan internalisasi nilai melalui pemahaman. Peserta didik hanya memiliki pengetahuan tanpa memahami nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Pengetahuan yang mereka peroleh hanya pengetahuan tanpa makna. Pendidikan tentu bukan hanya untuk mentransfer ilmunan keterampilan saja tetapi juga merupakan internalisasi nilai-nilai dasar, khususnya nilai-nilai kemanusiaan kepada peserta didik

²¹*Ibid*, hal. 226.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Daod Joesof (dalam Zubaedi) esensi pendidikan adalah proses membiasakan manusia sedini mungkin untuk mempelajari, memahami, menguasai, dan menerapkan nilai-nilai yang disepakati bersama sehingga berguna bagi individu, masyarakat, bangsa, dan negara.²²

Sedangkan pembelajaran PKn di sekolah dasar dimaksudkan sebagai suatu proses belajar mengajar dalam rangka membantu peserta didik agar belajar dengan baik dan membentuk manusia Indonesia seutuhnya dalam pembentukan karakter bangsa yang diharapkan mengarah pada penciptaan suatu masyarakat yang menempatkan demokrasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara yang berlandaskan Pancasila, UUD, dan norma-norma yang berlaku di masyarakat. Namun sangat disayangkan bahwa dalam aplikasinya, pelajaran PKn kurang banyak diminati dan dikaji dalam dunia pendidikan karena kebanyakan lembaga pendidikan formal cenderung menyajikan materi yang bersifat kognitif dan jarang menyajikan materi yang menyentuh aspek afektif. Hal ini bukan karena tidak disadari esensinya, melainkan karena tidakpahaman para pengajar. Dasim Budimansyah (dalam Ahmad Susanto) pendidikan PKn ini sangat penting dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, sehingga pendidikan PKn harus dibangun atas dasar tiga paradigma, yaitu:²³

²² Zubaedi, *Opcit*, hal. 278-279.

²³ Ahmad Susanto, *Opcit*, hal. 227-230.

- a. PKn secara kurikuler dirancang sebagai subjek pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi individu agar menjadi warga negara Indonesia yang berakhlak mulia, cerdas, partisipatif, dan bertanggung jawab.
- b. PKn secara teoritis dirancang sebagai subjek pembelajaran yang memuat dimensi-dimensi kognitif, afektif, psikomotorik yang bersifat berpenetrasi dan terintegrasi dalam konteks substansi ide, nilai, konsep, dan moral Pancasila, kewarganegaraan yang demokratis, dan bela negara.
- c. PKn secara programatik dirancang sebagai subjek pembelajaran yang menekankan pada isi yang mengungkap nilai-nilai dan pengalaman belajar dalam bentuk berbagai perilaku yang perlu diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari dan merupakan tuntutan hidup bagi warga negara dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara sebagai penjabaran lebih lanjut ide, nilai, konsep, dan moral Pancasila, kewarganegaraan yang demokratis, dan bela negara.

PKn mempunyai peranan penting sebagai wahana untuk mengembangkan kemampuan, watak dan karakter warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Dalam mencapai hal tersebut PKn perlu dikembangkan dan dituangkan dalam bentuk standar nasional, standar materi serta model-model pembelajaran yang efektif dengan memperhatikan empat hal, yaitu:

- a. PKn perlu mengembangkan kemampuan dasar terkait dengan kemampuan intelektual, sosial (berpikir, bersikap, bertindak, serta berpartisipasi dalam hidup masyarakat).
- b. PKn perlu mengembangkan daya nalar peserta didik, pengembangan kecerdasan, tanggung jawab, dan partisipasi warga negara sebagai landasan pengembangan nilai dan perilaku demokrasi.
- c. PKn perlu mengembangkan pendekatan pembelajaran yang lebih inspiratif dan partisipatif dengan menekankan pada pelatihan penggunaan logika dan penalaran.
- d. Pkn sebagai laboratorium demokrasi bukan sekedar membutuhkan pemahaman, sikap, dan perilaku demokrasi melalui mengajar tetapi memerlukan model pembelajaran yang secara langsung dapat menerapkan hidup berdemokrasi.²⁴

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan yang memberikan pemahaman pemerintahan, demokrasi, sikap, politik yang mampu mengambil keputusan politik secara rasional sehingga dapat mempersiapkan warga negara yang demokratis dan dapat mengambil perannya dalam kehidupan bermasyarakat. Sedangkan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan adalah usaha sadar dan terencana dalam proses pembelajaran untuk mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kecerdasan, kecakapan, keterampilan, serta kesadaran akan

²⁴ Zubaedi, *Opcit*, hal. 227-278.

hak dan kewajibannya sebagai warganegara, pelestarian lingkungan hidup, demokrasi, tanggung jawab, dan berperan dalam membela negara.

1. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Tujuan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di sekolah dasar adalah untuk membentuk watak atau karakteristik warga negara yang baik. Menurut Mulyasa (dalam Ahmad Susanto) tujuan mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan adalah untuk menjadikan siswa agar:²⁵

- a. Mampu berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi persoalan hidup maupun isu kewarganegaraan di negaranya.
- b. Mampu berpartisipasi dalam segala bidang kegiatan, secara aktif dan bertanggung jawab sehingga bisa bertindak cerdas dalam semua kegiatan.
- c. Bisa berkembang secara positif dan demokratis, sehingga mampu hidup bersama dengan bangsa lain di dunia dan mampu berinteraksi serta mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dengan baik. Hal ini akan mudah tercapai jika pendidikan nilai dan norma tetap ditanamkan pada peserta didik sejak usia dini karena jika peserta didik sudah

²⁵ Ahmad Susanto, *Opcit*, hal. 231-232.

memiliki nilai norma yang baik, maka tujuan untuk menjadi warga negara yang baik akan mudah terwujud.

Melalui materi pendidikan kewarganegaraan juga dapat mendidik siswa agar berpikir kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan, dapat berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, bernegara serta anti korupsi. Siswa dapat berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain. Tujuan PKn juga untuk menempah peserta didik agar memiliki sikap dan perilaku cinta tanah air, serta rela berkorban bagi nusa dan bangsa. Tanamkan konsep tentang hak dan kewajiban, wawasan Nusantara, peraturan-peraturan, perilaku dan sikap terhadap sang pencipta secara benar.

D. Kajian tentang Strategi Pembelajaran Problem Based Learning

1. Pengertian Problem Based Learning

Problem Base Learning yang disebut PBL, adalah salah satu model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan cara menghadapkan para peserta didik dengan berbagai masalah yang dihadapi dalam kehidupannya. Model pembelajaran Problem Base Learning adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan menjadikan

masalah sebagai titik tolak pembahasan untuk dianalisis dan disentisis dalam usaha mencari pemecahan atau jawabannya oleh siswa.²⁶

Ada berbagai cara untuk mengaitkan konten dengan konteks, salah satunya adalah melalui pembelajaran berbasis masalah (Problem Based Learning). Pembelajaran ini membantu pembelajar dan keterampilan memecahkan masalah dengan melibatkan mereka pada situasi masalah kehidupan nyata. Pembelajaran Berbasis Masalah diturunkan dari teori bahwa belajar adalah proses dimana pembelajar secara aktif mengkontruksi pengetahuan.²⁷

Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar berfikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensi dari materi pelajaran.²⁸

Duch menyatakan bahwa Problem Based Learning (PBL) atau pembelajaran berbasis masalah (PBM) adalah model pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berfikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan.²⁹

²⁶ Wina Sanjaya , 2008) *Perencanaan dan Desain sistem pembelajaran*, Jakarta: kencana Prenada Media Group

²⁷ A.Ruhiat (2014) *Model Pembelajaran Efektif Bagi Guru kreatif*, Bandung: gaza Publishing, hlm.177-178

²⁸ Rusman,(2017), *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, hlm.345

²⁹ Aris Shoimin,(2014), *68 model pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta : Ar- Ruzz Media, hlm.130

Dari defenisi di atas, menurut penulis pengertian problem based learning adalah model pembelajaran yang memakai masalah dunia nyata sebagai bahan pelajaran dengan menjadikan masalah tersebut sebagai pembahasan untuk dianalisis oleh peserta didik.

Berdasarkan pengertian paraahli di atas dapat disimpulkan bahwa, Problem Based Learning atau pembelajaran berbasis masalah adalah pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran. Pembelajaran yang berpusat pada siswa mempunyai tujuan agar siswa memiliki motivasi tinggi dan kemampuan belajar mandiri serta bertanggung jawab untuk selalu memperkaya dan mengembangkan ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap.

2. Pandangan Islam tentang Problem Based Learning (PBL)

Problem Based Learning (PBL) adalah model pembelajaran yang bertumpu pada kreatifitas, inisiatif, inovasi, dan motifasi para siswa. Islam sebagai agama yang memiliki kepedulian yang tinggi dalam memecahkan berbagai masalah yang dihadapi umat manusia sangat memberi perhatian terhadap pentingnya kemampuan memecahkan masalah bagi umat manusia. Tidak hanya itu, dalam islam juga terdapat petunjuk konkret tentang cara dan tahapan dalam memecahkan masalah sebagai mana yang di perlihatkan oleh Nabi SAW, Di dalam Al-Qur'an juga terdapat ayat yang menjelaskan bahwa Allah memerintahkan kita untuk berpikir dan memperhatikan

segala sesuatu yang diciptakanNya. Sebagaimana firman Allah dalam surah Al- Maidah ayat 2.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحْلُوا شَعِيرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَئِدَ وَلَا ءَامِينَ
الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرُ
مَنَّكُمْ سَنَانُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ
وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ۚ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi’ar-syi’ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keridhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, maka bolehlah berburu. Dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya” (QS. Al-Maidah 5 : 2)³⁰

Dalam kaitannya dengan konsep Problem Based Learning ini, Rasulullah SAW misalnya sering meminta pendapat para sahabat dalam ikut memecahkan masalah. Ketika perang Uhud akan dilaksanakan misalnya, Rasulullah SAW meminta pendapat para sahabat tentang strategi yang akan diterapkan. Sebagai sahabat ada yang mengusulkan peran kota, dan sebagian lainnya menganjurkan perang terbuka. Rasulullah kemudian mengambil pendapat yang terbanyak, yaitu perang secara terbuka.

³⁰ Al-Quran dan Terjemahannya, QS. Al-Maidah 5:2

3. Karakteristik Strategi Problem Based Learning

Model pembelajaran ini juga memiliki karakteristik sebagaimana dijelaskan oleh Tan, yaitu sebagai berikut:³¹

- a. Belajar dimulai dari suatu masalah.
 - b. Memastikan bahwa masalah yang diberikan berhubungan dengan dunia nyata peserta didik atau integrasi konsep dan masalah di dunia nyata.
 - c. Mengorganisasikan pelajaran di seputar masalah, bukan di seputar disiplin ilmu.
 - d. Memberikan tanggung jawab yang besar kepada siswa dalam membentuk dan menjalankan secara langsung proses belajar mereka sendiri.
 - e. Menggunakan kelompok kecil.
 - f. Menuntut siswa untuk mendemonstrasikan apa yang telah mereka pelajari dalam bentuk suatu produk atau kinerja.
- Inilah yang akan membentuk skill peserta didik. Jadi peserta didik diajari keterampilan.

Berdasarkan Karakteristik Strategi PBM di atas, maka model pembelajaran PBM adalah model pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran sehingga guru tetap berupaya untuk

³¹ Taufik Amir (2010) *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*, Jakarta: Kencana Prena Media Group, hlm.22

membimbing kelompok-kelompok belajar siswa untuk menemukan pemecahan masalah yang ada di dalam dunia nyata.

Guru berada pada posisinya sebagai fasilitator yaitu menyajikan masalah, menuntut siswa mengajukan pertanyaan dan membimbing siswa dalam mengungkapkan hasil jawaban serta membantu siswa mendialogkan hasil temuan dengan teman-temannya.

4. Tujuan strategi Problem Based Learning

Tujuan pembelajarannya adalah membantu siswa agar memperoleh berbagai pengalaman dan tinglah laku siswa, baik dari sisi kualitas maupun kuantitas. Perubahan tinglah laku yang dimaksud meliputi pengetahuan, keterampilan, dan nilai atau norma yang berfungsi sebagai pengendalian sikap dan prilaku siswa. Tujuan utama PBL bukanlah menyampaikan sejumlah besar pengetahuan kepada peserta didik, melainkan pengembangan kemampuan berfikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah dan sekaligus mengembangkan kemampuan peserta didik untuk secara aktif membangun pengetahuan sendiri.³²

5. Langkah-langkah Strategi Problem Based Learning

Pembelajaran berbasis masalah memiliki langkah-langkah pelaksanaannya yang berorientasi pada permasalahan yang harus diselesaikan oleh siswa. PBL diawali dengan aktifitas peserta didik

³² Hosnan, M, (2014) *Pendekatan Saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran*, Jakarta :Ghalia Indonesia, hlm.298

untuk menyelesaikan masalah nyata yang ditentukan atau disepakati. Proses penyelesaian masalah tersebut berimplikasi pada terbentuknya keterampilan peserta didik dalam menyelesaikan masalah dan berfikir kritis sekaligus membentuk pengetahuan baru.³³

Pembelajaran Berbasis Masalah terdiri dari lima tahapan utama yang dimulai dari pembelajar memperkenalkan pembelajar dengan suatu situasi masalah dan diakhiri dengan penyajian dan analisis hasil kerja pembelajar. Skelima tahapan pembelajarab PBL adalah seperti pada table berikut.³⁴

Sintaks Pembelajaran Berbasis Masalah

Langkah-langkah	Kegiatan Guru
Orientasi siswa pada masalah	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan tujuan pembelajaran. • Mengajukan fenomena atau cerita untuk memunculkan masalah. • Mengarahkan pada pertanyaan atau masalah • Mendorong siswa mengekspresikan ide-ide secara terbuka • Memotivasi siswa untuk terlibat dalam pemecahan masalah yang dipilih
Mengorganisasikan siswa untuk belajar	<ul style="list-style-type: none"> • Membantu siswa menemukan konsep berdasar masalah

³³ A.Ruhiat (2014) *Model Pembelajaran Efektif Bagi Guru kreatif*, Bandung: Gaza Publishing, hlm.186

³⁴ *Ibid*, A.Ruhiat, hlm.186-187

	<ul style="list-style-type: none"> • Mendorong keterbukaan, proses-proses demokrasi dan cara belajar siswa aktif • Menguji pemahaman siswa atas konsep yang ditemukan • Guru membantu siswa untuk mendefinisikan dan mengorganisasi tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut
Membimbing penyelidikan secara mandiri atau kelompok	<ul style="list-style-type: none"> • Mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai. • Melaksanakan eksperimen • Mendorong dialog, diskusi dengan teman • Membantu siswa merumuskan hipotesis • Membantu siswa dalam memberikan solusi
Mengembangkan dan menyajikan hasil kerja	<ul style="list-style-type: none"> • Membimbing siswa mengerjakan lembar kegiatan siswa (LKS) • Membimbing siswa menyajikan hasil kerja
Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan	<ul style="list-style-type: none"> • Membantu siswa mengkaji ulang hasil pemecahan masalah • Memotivasi siswa untuk terlibat dalam pemecahan masalah • Mengevaluasi materi

Berdasarkan bagan Langkah-langkah model pembelajaran Berbasis masalah di atas, berikut ini akan dipaparkan aktivitas guru dan siswa sesuai dengan tahapannya masing-masing:

Tahap	Aktifitas Guru dan Siswa
TAHAP I Mengorientasi Siswa terhadap masalah	Guru menyajikan masalah yang harus diselesaikan oleh siswa
TAHAP II Mengorganisasikan siswa untuk belajar (merumuskan masalah)	Guru mengajak dan menuntun siswa mencoba memahami masalah, kemudian mengidentifikasi langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk menyelesaikan masalah.
TAHAP III Membantu siswa (memecahkan masalah)	Guru menyediakan fasilitas untuk membantu siswa menjalankan tugas dalam menyelesaikan masalah.
TAHAP IV Merumuskan hasil pemecahan masalah.	Guru mendorong siswa untuk merumuskan hasil pemecahan masalah dalam bentuk yang paling menarik dan yang paling disukai siswa.
TAHAP V Menyajikan hasil pemecahan masalah.	Guru mendorong siswa untuk saling berbagi hasil pemecahan masalahnya dan mengkonfirmasi kebenarannya.

Adapun Tahapan-tahapan pembelajaran strategi pembelajaran Berbasis Masalah haruslah dapat dilaksanakan guru dengan tetap menjaga dan mempertahankan semangat belajar siswa, guru hendaknya dapat mengatur kondisi kelas agar keaktifan siswa bisa tetap stabil selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Jika kegiatan pembelajaran ini dapat berlangsung secara sistematis maka akan dapat meningkatkan daya paham

siswa sebagai pelajar yang memiliki tingkat nalar dan kreativitas yang tinggi.

Dengan penerapan model pembelajaran PBM ini siswa diharapkan mampu untuk memahami konsep pembelajaran yang dikaitkan dengan permasalahan yang telah diselesaikan sehingga pemahaman materi tersebut dapat tertanam dalam ingatan siswa untuk jangka waktu yang tidak sebentar.

1. Kerangka Fikir

Pembelajaran di kelas dikatakan berhasil jika mencapai kompetensi yang diharapkan. Untuk mencapai tujuan pendidikan diperlukan berbagai macam faktor yang mendukung yaitu guru, siswa, kurikulum, media, model, strategi pembelajaran, lingkungan sekolah dan lain-lain. Dalam pembelajaran PKn di sekolah dasar masih diterapkan model pembelajaran ceramah di kelas.

Model pembelajaran yang diterapkan pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) pun masih sangat terbatas. Pembelajaran PKn seharusnya mampu menjadikan siswa mampu berpikir kritis terkait dengan masalah disekitarnya. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan mata pelajaran wajib di sekolah dasar. Pendidikan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang berorientasi pada pembentukan watak atau karakter warga negara.

Materi Pkn di sekolah dasar terkadang masih menjadi suatu hal yang menuntut siswa untuk berpikir abstrak sehingga diperlukan model

pembelajaran yang lebih konkret dan dekat dengan lingkungan siswa sekolah dasar. Pembelajaran PKn yang terjadi di SD masih menekankan pada materi-materi yang terdapat di dalam buku dan belum memanfaatkan lingkungan dalam pembelajaran.

Salah satu strategi pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran PKn adalah Problem Based Learning. Problem Based Learning adalah sebuah model yang diterapkan guru dengan menggunakan masalah yang ada di sekitar kehidupan siswa untuk digunakan sebagai bahan atau sarana pembelajaran. PBM menyajikan masalah-masalah autentik yang berhubungan dengan kehidupan siswa dan membebaskan siswa untuk belajar memecahkan masalah tersebut. Hal ini akan meningkatkan kualitas pembelajaran siswa akan meningkat.

Berdasarkan teori yang telah dipaparkan, peneliti akan meneliti pengaruh penggunaan model Problem Based Learning terhadap hasil pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

2. Penelitian Yang Relevan

Penelitian mengenai model Problem Based Learning ini bukanlah penelitian yang pertama melainkan sudah pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, peneliti melakukan penelitian mengenai model Problem Based Learning untuk mengetahui pengaruh penggunaan model tersebut terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas V.

1. Penerapan Model PBL (Problem Based Learning) Pada Pembelajaran IPA Kelas V oleh Eni Wulandari. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan proses dan hasil belajar mata pelajaran IPA siswa kelas V SD Negeri Mudal dengan menerapkan model PBL. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian dilaksanakan dalam tiga siklus, dengan tiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri Mudal yang berjumlah 21 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model PBL dapat meningkatkan proses dan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri Mudal.³⁵
2. Penerapan model Problem based Learning pada pembelajaran materi sistem tata surya untuk meningkatkan hasil belajar siswa, Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar kognitif, sikap sosial serta ketampilan peserta didik dengan menerapkan model PBL lebih baik daripada pembelajaran secara konvensional khususnya pada materi sistem tata Surya.³⁶

3. HIPOTESIS

Berdasarkan kerangka berpikir diatas, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah penerapan strategi pembelajaran Problem

³⁵ Eni Wulandari, *Penerapan Model PBL (Problem Based Learning) Pada Pembelajaran IPA Kelas V*, Jurnal Pendidikan. [Vol 1, No 1 \(2013\)](#)

³⁶ Abdul Gani, *Penerapan Model Problem Based Learning Pada Pembelajaran Materi Sistem Tata Surya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*, Jurnal Pendidikan Sains Indonesia, Vol. 05, No.01, 2017 (<http://jurnal.unsyiah.ac.id/jpsi>)

Based Learning dalam mata pelajaran PKn untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas V SD IT Al-hidayah Medan.

H_0 = Tidak terdapat pengaruh Strategi Pembelajaran Problem Based Learning terhadap hasil belajar Mata Pelajaran PKn siswa di kelas kelas V SD IT Al-hidayah Medan Tahun Pelajaran 2017/2018.

H_a = Terdapat pengaruh Strategi Pembelajaran Pembelajaran Problem Based Learning terhadap hasil belajar Mata Pelajaran PKn siswa di kelas kelas V SD IT Al-hidayah Medan Tahun Pelajaran 2017/2018.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang sistematis, logis, dan teliti di dalam melakukan kontrol terhadap kondisi.³⁷ Di dalam penelitian eksperimen terdapat dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kedua kelompok tersebut sama atau mendekati sama karakteristiknya. Pada kelompok eksperimen diberikan pengaruh atau treatment tertentu, sedangkan di kelompok kontrol tidak diberikan.

Selanjutnya proses penelitian berjalan dan diobservasi untuk menentukan perbedaan atau perubahan yang terjadi pada kelompok eksperimen. Tentunya perbedaan tersebut merupakan hasil bandingan keduanya.³⁸

Penelitian eksperimen bertujuan untuk (1) Menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian (2) Untuk memprediksikan kejadian atau peristiwa di dalam latar eksperimental (3) Untuk menarik generalisasi hubungan-hubungan antar variabel.³⁹

B. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Hidayah Medan Tembung. Adapun waktu pelaksanaan dilaksanakan pada bulan Maret 2018 (semester II tahun ajaran 2017/2018).

³⁷ Yatim Rianto, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Penerbit SIC, 2010), hlm. 35

³⁸ *Ibid.*, hlm. 37.

³⁹ *Ibid.*, hlm. 36.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Di dalam suatu penelitian di kenal istilah populasi. Populasi menurut *Fraenkel dan Wallen*, adalah kelompok yang menarik peneliti, dimana kelompok tersebut oleh peneliti dijadikan sebagai objek untuk menggeneralisasikan hasil penelitian. Populasi juga dapat didefenisikan sebagai suatu himpunan yang terdiri dari orang, hewan, tumbuh-tumbuhan dan benda-benda, yang mempunyai kesamaan sifat.⁴⁰

Populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa kelas V SD IT Al-Hidayah Jln. Sosro No.15 Kecamatan Medan Tembung Tahun Ajaran 2017/2018.

Tabel 3.1

Populasi Siswa Kelas V

Kelas	JumlahSiswa
V-1	29 Siswa
V-2	35 Siswa
V-3	36 Siswa
Jumlah Siswa	100 siswa

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi. Jenis sampel yang diambil harus mencerminkan populasi. Penarikan sampel merupakan salah satu langkah yang penting dalam penelitian, karena simpulan-simpulan yang di dapat hakikatnya merupakan suatu generalisasi sampel

⁴⁰ Yatim Rianto, *Op Cit*, hlm. 63.

pada populasi.⁴¹ Adapun sampel dalam penelitian ini adalah Kelas V-1 dan Kelas V-2. Dimana kelas V-2 sebagai kelas eksperimen dan kelas V-1 sebagai kelas kontrol.

D. Defenisi Operasional

Untuk memberikan penafsiran yang sama pada penelitian ini, maka berikut diberikan defenisi operasional variabel penelitian, yaitu:

1. Strategi pembelajaran *Problem Based Learning* adalah suatu kerangka konseptual pembelajaran yang menitikkan beratkan pada penemuan konsep yang diperoleh oleh siswa.
2. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa yang berupa kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik yang disebabkan oleh pengalaman belajar.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan, peneliti menggunakan instrumen pengumpulan data, yaitu:

1. Observasi, yaitu mengadakan pengamatan secara langsung objek yang diteliti.
2. Wawancara (Interview), yaitu peneliti mempersiapkan sekumpulan pertanyaan lisan untuk kepala sekolah dan guru SD IT Al-Hidayah demi mendapatkan informasi mengenai fokus penelitian.
3. Tes, yaitu latihan yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa, dengan melakukan pre tes dan post tes terhadap hasil belajar siswa.

1. Uji Validitas

Konsep validitas menunjuk kepada kesesuaian, kebermanaan, dan kebergunaan dan kesimpulan-kesimpulan yang dibuat berdsarkan skor instrumen. Makin tinggi validitas suatu instrumen, berarti makin baik kesimpulan yang diambil dan makin baik pula tingkat

⁴¹*Ibid.*, hlm. 65.

kebermaknaan maupun kegunaanya.⁴² Validitas instrumen dapat diketahui dengan jalan mencari korelasi instrumen itu dengan kriterium atau melakukan analisis butir. Untuk dapat menggunakan formula yang tepat dalam menentukan validitas suatu instrumen maka perlu ditentukan terlebih dahulu tipe data yang dikumpulkan melalui instrumen itu. Adapun pengukuran tiap butir soal yaitu menggunakan rumus korelasi *Product Moment Correlation* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum X_1Y - (\sum X_1)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X_2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi antara instrumen X dan Y

X : Variabel X (Instrumen X)

Y : Variabel Y (Instrumen Y)

N : Jumlah Peserta⁴³

2. Uji Reabilitas

Menurut Thorndike yang menyatakan “*Reliability refers to the accuracy and precision of measurement procedure. Indices of reliability give an indication of the extent to which the produced by a particular measurement procedure are consistent and reproducible*”. Dalam penelitian ini soal yang digunakan berupa soal pilihan ganda, maka digunakan rumus *Spearman Brown* sebagai berikut:⁴⁴

$$r_{11} = \left(\frac{N}{N-1}\right)\left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2}\right)$$

Keterangan:

N : Banyaknya butir soal

⁴² A. Muri Yusuf, (2015), *Asesmen dan Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Kencana *Op cit*, hlm 61

⁴³ *Ibid*, hlm 65

⁴⁴ *Ibid*, hlm 74-78

$\sum S_i^2$: Jumlah varians skor setiap item

S_t^2 : Varians total

F. Teknik Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi dalam sebuah penelitian diartikan sebagai pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan melibatkan seluruh indera untuk mendapatkan data. Jadi, observasi merupakan pengamatan langsung dengan menggunakan penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan, atau kalau perlu pengecapan.⁴⁵

2. Wawancara

Wawancara adalah proses interaksi antara pewawancara dan yang diwawancarai secara langsung atau dapat juga dikatakan sebagai proses percakapan tatap muka antara *interviewer* dan *interviewee* di mana pewawancara bertanya tentang suatu aspek yang dinilai dan dirancang sebelumnya.⁴⁶

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Menguji normalitas sampel dengan menggunakan rumus Liliefors dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ ⁴⁷

$$L_0 = F(ZI) - S(ZI)$$

Keterangan:

⁴⁵ *Ibid*, hlm 226

⁴⁶ A. Muri Yusuf, *Op cit*, hlm.108

⁴⁷ Sudjana, (2009), *Metode Statistika Edisi Ke-6*, Bandung: Tarsito, hlm. 466

L_0 : Harga Mutlak terbesar

$F(ZI)$: Peluang angka baku

$S(ZI)$: Proporsi angka baku

Kriteria pengujian populasi ini dianggap berdistribusi normal jika:

$L_{hitung} < L_{tabel}$: Berdistribusi normal

$L_{hitung} > L_{tabel}$: Tidak berdistribusi normal

2. Uji Homogenitas

Untuk menguji variasi dari populasi homogen, maka dilakukan uji homogenitas dengan menggunakan rumus uji Fisher dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ ⁴⁸

$$F_{hitung} = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

Hipotesis statistik:

H_0 : Varians populasi homogen

H_a : Varians populasi tidak homogen

Kriteria Pengujian:

H_0 : diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$

H_a : ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

3. Uji Hipotesis Data

Untuk mengetahui pengaruh Strategi Problem Based Learning terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn maka dilakukan dengan teknik analisis varians pada taraf signifikan = 0,05 dimana pengujian ini digunakan untuk menguji hipotesis apakah kebenarannya dapat diterima atau tidak. Teknik analisis ini digunakan untuk mengetahui Stratei Problem Based Learning siswa pada mata pelajaran PKn.

Hipotesis yang akan diuji adalah:

⁴⁸ *Ibid*, hlm. 250

$$H_0 : \mu_{x1} = \mu_{x2}$$

$$H_a : \mu_{x1} > \mu_{x2}$$

$\sigma_1 = \sigma_2$ diketahui besarnya. Jika H_0 benar dan $\sigma_1 = \sigma_2 = \sigma$ sedangkan σ tidak diketahui besarnya, maka untuk menguji hipotesis ini digunakan uji t yaitu uji satu pihak dengan $t < -t_{1/2\alpha}$ dan $t > t_{1/2\alpha}$ pada taraf signifikansi $\alpha_{1/2}$ (0,05) dan untuk menghitung nilai t digunakan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$\text{Dengan: } S^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Dimana: n_1 : Jumlah sampel kelas eksperimen

n_2 : Jumlah sampel kelas kontrol

t : Harga t hasil perhitungan

\bar{x}_1 : Selisih nilai pos-tes dengan pre-tes pada kelas eksperimen

\bar{x}_2 : Selisih nilai pos-tes dengan pre-tes pada kelas kontrol

S_1^2 : Variansi selisih nilai pos-test dengan pre-test pada kelas eksperimen

S_2^2 : Variansi selisih nilai pos-test dengan pre-test pada kelas Kontrol

S^2 : Variansi gabungan

Ketika $t_{tabel} > t_{hitung}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, maka tidak terdapat pengaruh hasil belajar siswa yang di ajar dengan model *Problem Based Learning* dan

siswa yang diajarkan dengan pembelajaran Konvensional pada mata pelajaran PKn di kelas V SD IT Al-Hidayah Medan. Ketika $t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, maka terdapat pengaruh hasil belajar siswa yang diajar dengan model *discovery learning* dan siswa yang diajarkan dengan pembelajaran Konvensional pada mata pelajaran PKn di kelas V SD IT Al-Hidayah Medan. Untuk taraf signifikan (t_{tabel}) dengan jumlah responden 30 = 0,349.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Temuan Umum

a. Temuan Umum Penelitian

Profil Madrasah

- Nama Sekolah/Madrasah : SD IT Al-Hidayah Medan.
- NO. STATISTIK : 111112070001
- NPSN : 10259359
- ALAMAT : Jl. Sosro No. 15
- Provinsi : Sumatera Utara
- Kelurahan : B A N T A N
- Kecamatan : Kec. Medan Tembung
- Kabupaten/ kota : Kota Medan
- Luas tanah : 1200 m²

b. Visi dan Misi Madrasah

Adapun visi dan misi SD IT Al-Hidayah yaitu:

- VISI
Membentuk manusia indonesia yang berakhlak mulia, berprestasi, berwawasan global, beriman, taqwa dan menjunjung tinggi nilai-nilai luhur budaya bangsa sesuai dengan ajaran agama.
- MISI
 1. Membimbing siswa menjadi anak yang bertaqwa kepada Allah SWT.

2. Melaksanakan pembelajaran berbagai disiplin ilmu untuk mengembangkan potensi siswa menyiapkan siswa untuk melanjutkan pendidikan, ke jenjang yang lebih tinggi.
3. Mendidik siswa agar mampu beradaptasi dengan lingkungan.

c. Keadaan Guru dan Pegawai

Mengenai keadaan guru dan pegawai yang bertugas di SD IT Al-Hidayah, bila ditinjau dari jumlah, tingkat latar belakang pendidikannya, maka dapat dikatakan cukup memadai untuk melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar. Untuk mengetahui lebih jelas tentang keadaan guru dan pegawai di SD IT Al-Hidayah, maka dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

Tabel 4.1

Keadaan Guru dan Pegawai SD IT Al-Hidayah Medan

No	Nama Guru/ Pegawai	JK	Jabatan
1	Drs Usman Sinaga	L	Kepala Madrasah
2	Abdul Amin, S.Pd	L	Guru
3	Alfi Syahra, S.Pd	P	Guru
4	Andin Nur Sinaga, S.Pd	P	Guru
5	Azmawarni Tanjung, S.Pd.I	P	Guru
6	Cut Majariah, S.Ag	P	Guru
7	Emmi Asiah Nasution, S.Pd	L	Guru
8	Endang Rahmat Purnama,	L	Guru

	S.Pd		
9	Erli Gunawan Siregar, S.Pd.I	P	Guru
10	Fahrayni Nurhabibah, S.Pd	P	Guru
11	Fitri Hawari Nasution, S.Pd	P	Guru
12	Ila Yusnita, S.Pd	P	Guru
13	Laila Maulida Nasution, S.Pd.I	P	Guru
14	Mardiya Hayati, S.Ag	P	Guru
15	Mawaddah Mahajir Manik, S.Pd.I	P	Guru
16	Maya Sari Dewi, S.Ag	P	Guru
17	Muhammad Fajar Doli Siregar, S.Pd	L	Guru
18	Muthia Resty, S.Pd	P	Guru
19	Nila Kesuma, S.Pd.I	P	Guru
20	Nurhayati, S.Pd	P	Guru
21	Nurhayati, S.Pd.I	P	Guru
22	Nurmala, S.Pd	P	Guru
23	Putri Mayang Mengurai Rambe, S.H	P	Guru
24	Riska Ayundari Nasution, S.Pd	P	Guru

25	Rosmawati Harahap, S.Pd	P	Guru
26	Rosyidah, S.Ag	P	Guru
27	Siyamto, S.Pd	L	Guru
28	Yuhana, SPd	P	Guru
29	Zul Eka Sahputra, B.A	L	Guru
30	Zulaida Rahmi Tumanggor, S.Pd.I	P	Guru

d. Keadaan Siswa

Adapun mengenai keadaan SD IT Al-Hidayah Medan Pada Tahun Pelajaran 2017/2018, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2

Jumlah Siswa SD IT Al-Hidayah Medan

Keterangan	KELAS						Total
	1	2	3	4	5	6	
Rombel	3	3	3	4	3	3	19
Laki-laki	50	51	61	68	56	52	56
Perempuan	45	56	64	50	64	50	64
Total	95	107	125	118	120	102	120

Sumber: Tata Usaha SD IT Al-Hidayah Medan.

e. Keadaan Sarana dan Fasilitas Pendidikan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dengan Kepala SD IT Al-Hidayah Medan, diperoleh penjelasan tentang keadaan sarana dan fasilitas pendidikan yang tersedia di sekolah ini, dikatakan cukup untuk mendukung proses pembelajaran.

f. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian

Berikut ini deskripsi pelaksanaan penelitian eksperimen sebagai berikut:

1) Hari, tanggal : Selasa, 27 Maret 2018

a)	Program	Pemberian pre-test
b)	Sasaran	Mengukur dan mengetahui kemampuan awal siswa pada kelas kontrol
c)	Waktu	14.40-15.25 WIB
d)	Kegiatan	Pemberian <i>pre-test</i> ± 45 menit, kemudian menerapkan pembelajaran konvensional
e)	Tempat	Kelas V-1

Pertemuan pertama di kelas V-1 digunakan peneliti untuk mengadakan *pre-test*. Kelas ini sebagai kelas kontrol.

2) Hari, tanggal : Senin, 02 April 2018

a)	Program	Pemberian <i>pre-test</i> dan penerapan model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>
b)	Sasaran	Mengukur dan mengetahui kemampuan awal siswa pada kelas eksperimen, serta untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran

		<i>Problem Based Learning</i> terhadap hasil belajar siswa
c)	Waktu	16.30-17.15 WIB
d)	Kegiatan	Pemberian <i>pre-test</i> \pm 45 menit, kemudian menerapkan model <i>Problem Based Learning</i>
e)	Tempat	Kelas V-2

Pertemuan pertama di kelas V-2 digunakan peneliti untuk mengadakan *pre-test*. Kelas ini sebagai kelas eksperimen yang mendapatkan perlakuan dari peneliti. Setelah pemberian *pre-test* selesai, peneliti mengenalkan model *Problem Based Learning* yang akan diterapkan pada hari berikutnya. Pada pertemuan pertama penerapan masih terdapat hambatan, diantaranya disebabkan karena siswa masih merasa asing dengan model pembelajaran baru yang diterapkan, selain itu karena waktu yang terbatas sehingga siswa belum bisa merasakan dampak dari penerapan metode tersebut.

3) Hari, tanggal : Selasa, 03 April 2018

a)	Program	Penerapan pembelajaran konvensional di kelas kontrol
b)	Sasaran	Mengukur dan mengetahui hasil belajar IPA melalui <i>post-test</i> pada kelas yang tidak diberi perlakuan
c)	Waktu	13.30-15.50 WIB di kelas V-1
d)	Kegiatan	Pemberian <i>post-test</i> \pm 45 menit
e)	Tempat	Kelas V-1

Pada pertemuan kedua, penerapan pembelajaran konvensional diberikan kepada kelas kontrol yaitu pada kelas yang tidak diberi perlakuan.

4) Hari, tanggal : Senin, 09 April 2018

a)	Program	Penggunaan <i>Strategi Problem Based Learning</i> dan pemberian post-test
b)	Sasaran	Mengukur dan mengetahui kemampuan akhir siswa pada kelas eksperimen, serta untuk mengetahui pengaruh <i>Strategi Problem Based Learning</i> terhadap hasil belajar siswa
c)	Waktu	14.40-15.25 WIB
d)	Kegiatan	Pemberian <i>post-test</i> ± 45 menit
e)	Tempat	Kelas V-2

Pertemuan kedua dikelas V-2 digunakan peneliti untuk mengadakan *post-test* dan untuk mengukur pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn Pengaruh Penggunaan Strategi Problem Based Learning terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn *Kelas V SD IT Al- Hidayah Medan Tahun Ajaran 2017/2018* “.

2. Temuan Khusus

a. Data Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen

Siswa kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan, siswa terlebih dahulu diberikan pre test untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebanyak 20 soal. Penilaian dilakukan dengan menggunakan skala 100. Setelah diketahui kemampuan awal siswa, selanjutnya siswa kelas eksperimen diajarkan dengan menggunakan model *Problem Based Learning*. Pada pertemuan

terakhir, siswa diberikan post test untuk mengetahui hasil belajar siswa sebanyak 20 soal dengan penilaian menggunakan skala 100.

Hasil pre test dan post test pada kelas eksperimen disajikan pada tabel 4.1 berikut :

Tabel 4.3. Ringkasan Nilai Siswa Kelas Eksperimen

No	Statistik	Pre Test	Pos Test
1	Jumlah Siswa	30	30
2	Jumlah Soal	20	20
3	Jumlah Nilai	2035	2295
4	Rata-rata	67,8	76,50
5	S.Baku	12,01	15,60
6	Varians	144,28	243,36

Tabel diatas menunjukkan bahwa kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan, diperoleh nilai rata-rata pretest sebesar 67,8 dengan simpangan baku 12,01 dan setelah diajarkan dengan menggunakan model *Problem Based Learning*, diperoleh rata-rata nilai post test sebesar 76,50 dengan simpangan baku 15,60.

b. Data Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol

Siswa kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan, siswa terlebih dahulu diberikan pre test untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebanyak 20 soal. Penilaian dilakukan dengan menggunakan skala 100. Setelah diketahui kemampuan awal siswa, selanjutnya siswa kelas kontrol diajarkan dengan menggunakan metode konvensional . Pada pertemuan terakhir, siswa

diberikan post test untuk mengetahui hasil belajar siswa sebanyak 20 soal dengan penilaian menggunakan skala 100.

Hasil pre tes dan post test pada kelas kontrol disajikan pada tabel 4.4 berikut :

Tabel 4.4. Ringkasan Nilai Siswa Kelas Kontrol

No	Statistik	Pre Test	Pos Test
1	Jumlah Siswa	25	25
2	Jumlah Soal	20	20
3	Jumlah Nilai	1620	1720
4	Rata-rata	64,8	68,8
5	S.Baku	10,56	11,30
6	Varians	111,42	127,67

Tabel diatas menunjukkan bahwa kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan, diperoleh nilai rata-rata pretest sebesar 64,08 dengan simpangan baku 10,56 dan setelah diajarkan dengan menggunakan metode konvensional, diperoleh rata-rata nilai post test sebesar 68,8 dengan simpangan baku 11,30.

c. Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn

1) Uji Normalitas Data

Uji normalitas data menggunakan uji normalitas dengan galat baku yang dimaksudkan untuk mengetahui apakah data-data hasil penelitian memiliki sebaran yang berdistribusi normal. Sampel berdistribusi normal jika dipenuhi $L_{hitung} < L_{tabel}$ pada taraf $\alpha = 0,05$.

Hasil uji normalitas data secara ringkas dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut :

Tabel 4.5. Ringkasan Tabel Uji Normalitas Data

Kelas	Data	N	L_{hitung}	L_{tabel}	Keterangan
Ekperimen	Pre test	30	0,109	0,159	Berdistribusi Normal
	Pos test		0,138		
Kontrol	Pre test	25	0,103	0,162	Berdistribusi Normal
	Pos test		0,102		

Dengan demikian, dari tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa data pre-test dan post-test kedua kelompok siswa yang disajikan sampel penelitian memiliki sebaran data yang berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas Data

Pengujian homogenitas data dimaksudkan untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan dalam penelitian berasal dari populasi yang homogen atau dapat mewakili populasi yang lainnya. Untuk pengujian homogenitas digunakan uji kesamaan kedua varians yaitu uji F pada data pre tes dan pos tes pada kedua sampel.

Untuk pre test, diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $1,295 < 1,92$ pada taraf $\alpha = 0,05$, sedangkan untuk post test diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $1,812 < 1,92$ pada taraf $\alpha = 0,05$.

Berdasarkan hasil perhitungan, dapat disimpulkan bahwa pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol berasal dari populasi yang homogen.

3) Uji Hipotesis

Setelah diketahui bahwa untuk data hasil belajar kedua sampel memiliki sebaran yang berdistribusi normal dan homogen, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan pada data post test dengan menggunakan uji t. Adapun hasil pengujian data post test kedua kelas disajikan dalam bentuk tabel berikut :

Tabel 4.6. Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

No	Nilai Statistika	Kelas		t_{hitung}	t_{tabel}	Kesimpulan
		Eksperimen	Kontrol			
1	Rata-rata	76,50	68,8	3,3478	1,674	Ha Diterima
2	Simpang Baku	10,56	11,30			
3	Varian	243,36	127,67			
4	Jumlah Sampel	30	25			

	1					
--	---	--	--	--	--	--

Tabel 4.6 diatas menunjukkan bahwa hasil pengujian hipotesis pada data post test diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,3478 > 1,674$ sekaligus menyatakan terima H_a dan tolak H_o pada taraf $\alpha = 0,05$ yang berarti “Terdapat pengaruh model *Problem Based Learning*”

B. Pembahasan

Sebelum diberi perlakuan, kedua kelas diberikan pre test untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Adapun nilai rata-rata untuk kelas eksperimen adalah 67,8 dan untuk kelas kontrol adalah 64,8. Berdasarkan varians yang sama atau homogen.

Setelah diketahui kemampuan awal kedua kelas, selanjutnya siswa diberikan pembelajaran dengan metode yang berbeda pada materi. Siswa pada kelas eksperimen diajarkan dengan model *Problem Based Learning* dan siswa pada kelas kontrol diajarkan dengan metode konvensional. Setelah diberi perlakuan yang berbeda pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, pada akhir pertemuan setelah materi selesai diajarkan, siswa diberikan post test untuk mengetahui hasil belajar siswa. Adapun nilai rata-rata post test pada kelas eksperimen adalah 76,50 sedangkan pada kelas kontrol adalah 68,8. Dari pengujian yang dilakukan melalui post test yang diberikan, diperoleh bahwa kedua kelas memiliki varians yang sama atau homogen.

Berdasarkan rata-rata nilai post test kedua kelas, terlihat bahwa rata-rata nilai post test kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata nilai post test kelas kontrol dengan menggunakan uji t. Diperoleh bahwa H_o ditolak Pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan $dk = n_1 + n_2 - 2 = 30 + 25 - 2 = 53$ Maka harga $t_{(0,05;60)} = 1,295$. Dengan demikian nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,3478 > 1,674$. Hal ini berarti H_o ditolak dan H_a diterima yang

berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Strategi PBL terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran PKn di kelas V SD IT Al-Hidayah Medan.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa *Strategi Problem Based Learning* mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn SD IT Al-Hidayah Medan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Hasil belajar PKn pada Kelas V sebelum diajarkan pembelajaran Konvensional dengan nilai rata-rata 64,8 dan setelah ajarkan pembelajaran Konvensional dengan nilai rata-rata 68,8
2. Hasil Belajar PKn kelas V yang sebelum diajarkan Strategi *Problem Based Learning* dengan nilai rata-rata 67,8 dan setelah diajarkan Strategi *Problem Based Learning* terdapat peningkatan dengan nilai rata-rata 76,50
3. Terdapat pengaruh Strategi *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa pembelajaran model *Problem Based Learning* kelas V SD IT Al- Hidayah Medan. Hal ini dibuktikan dengan uji “t” pada dua kelas di mana $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,3478 > 1,674$ dengan taraf signifikansi 0,0.5

B. Saran

1. Bagi guru bidang studi PKn SD IT Al- Hidayah Medan, agar menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan sehingga siswa lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar PKn dan dapat meningkatkan hasil belajar PKn. Salah satunya adalah dengan menggunakan Strategi *Problem Based Learning*.

2. Bagi peneliti, agar dapat menggunakan Strategi pembelajaran PKn yang lebih efektif, kreatif dan menyenangkan serta sebagai calon pendidik agar dapat menggunakan metode pembelajaran yang tepat dalam mengajar.
3. Bagi siswa, agar dapat meningkatkan keaktifan dan keberanian dalam mengungkapkan pendapat. Siswa juga dapat saling bertukar informasi dan saling menguatkan pemahaman materi yang diajarkan satu sama lain.

DAFTAR PUSTAKA

Al Rasyidin, M.Ag, dkk., 2012. *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Medan: Perdana Publishing

Amir, Taufik. 2010. *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Arikunto, Suharsimi. 2007. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara

A.Ruhiat. 2014. *Model Pembelajaran Efektif Bagi Guru kreatif*, Bandung: Cv gaza Publishing

A. Muri Yusuf, 2015. *Asesmen dan Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Kencana

Departemen Agama RI, 2009, *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemah*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar

Gani, Abdul. *Penerapan Model Problem Based Learning Pada Pembelajaran Materi Sistem Tata Surya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*, Jurnal Pendidikan Sains Indonesia, Vol. 05, No.01, 2017(<http://jurnal.unsyiah.ac.id/jpsi>) di akses pada 25 Februari 2018

Kementrian pendidikan dan kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar, 2014.

paduan Teknis pembelajarann dan penilaian , Jakarta: Kemendiknas

M, Hosnan, 2014 *Pendekatan Sainifik dan konstektual dalam pembelajaran*, Jakarta :Ghalia Indonesia

Musfah, Jejen. 2015. *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Kharisma Putra Utama

Mustaqim, dik. 2010 *.Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta

Nata, Abudin. 2009. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenamedia Group

Purwanto.2009.*Evaluasi hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Rianto Yatim. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Surabaya: Penerbit SIC

Rusman. 2017.*Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana

Sanjaya Wina. 2008. *Perencanaan dan Desain sistem pembelajaran*, Jakarta: kencana Prenada Media Group

Shoimin Aris. 2014 *68 model pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta : Ar- Ruzz Media

Sudjana, Nana.2005.*Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Resmana Rosdakarya

Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Pembelajaran di Sekolah Dasar*, jakarta : PT Fajar Interpratama Mandiri

Trianto. 2010.*Pengeantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan*, Jakarta: Kencana Pren Media Group

Trianto Ibnu Badar Al- Tabany. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual*, Jakarta : Kencana

Winarto.2013. *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*, Jkarta: Bumi Aksara

Wulandari, Eni. *Penerapan Model PBL (Problem Based Learning) Pada Pembelajaran IPA Kelas V*, Jurnal Pendidikan. Vol 1, No 1 2013 di akses pada 25 Februari 2018

Yaumi, Muhammad. 2013. *Prinsip-prinsip Desain Pembelajaran*, Jakarta : Pt. Fajar Interpratama Mandiri

Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan* (akarta; Kencana Media Group,

Sayyid Ahmad Al-Hasyim Bek, Mukhtar al-Ahadis al-Nabawiyah, (Qahirah:Mathba;ah Hijazy, 1367 H/1948 M), Cet III, ¹

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Nama Sekolah : SDIT Al-Hidayah Medan
Tema : Sehat itu penting (Tema 4)
Subtema : 3
Pembelajaran : ke 6
Kelas / semester : 5/2
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (1pertemuan

A. Kompetensi Inti

KI 1 : Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.

KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.

KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar

3.2 Memahami hak dan kewajiban dan tanggung jawab sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari di rumah dan sekolah

C. Indikator

3.2.1 Siswa mampu menjelaskan tentang hak dan kewajiban di rumah dan di sekolah

3.2.2 Menjelaskan akibat tidak dilaksanakannya kewajiban dalam kehidupan sehari-hari di rumah dan di sekolah

3.2.3 Menyebutkan masalah sosial yang berkenaan dengan masalah kesehatan yang terjadi di sekolah, rumah, dan lingkungan sekitar

E. Materi Pembelajaran

- Permasalahan sosial di lingkungan sekitar

F. Metode Pembelajaran

- Ceramah
- Strategi Problem Based Learning
- Diskusi
- Tanya jawab
- Penugasan

G. Media, Alat dan Sumber Belajar

- Buku Pedoman Guru
- Buku Siswa
- Buku panduan PKN
- Alat tulis
- artikel

H. Langkah – langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Awal

- Guru mengucapkan Salam
- Guru memotivasi siswa belajar
- Guru melakukan pretensi
- Guru dan siswa menyiapkan kelengkapan belajar
- Menginformasikan tujuan pembelajaran hendak dicapai
- Menyanyikan lagu Garuda Pancasila atau lagu nasional lainnya. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat Nasionalisme.

2. Kegiatan Inti

a. Observasi Pada masalah

- Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok
- Guru memberikan sebuah artikel tentang materi yang di ajarkan
- Guru menuntun siswa untuk mengidentifikasi langkah-langkah yang dilakukan untuk menyelesaikan masalah
- Guru menyediakan fasilitas untuk membantu siswa menjalankan tugas dalam menyelesaikan masalah.

- Masing- masing kelompok mengamati artikel
- Guru mendorong siswa untukl merumuskan hasil pemecahan masalah
- guru memberikan pertanyaan-pertanyaan pancingan
 - a. proses apa saja yang terjadi ?
 - b. siapa saja yang terlibat dalam proses tersebut?
 - c. Apakah dalam proses tersebut manusia berinteraksi dengan lingkungannya?
 - d. Bagaimana Dengan lingkungan sosialnya?

3. Kegiatan penutup

- Guru meminta siswa menyimpulkan materi
- Guru memperkuat kesimpulan tentang materi yang telah di sampaikan.
- Guru membagi Test kepada siswa
- Guru menutup pertemuan degan berdoa bersama

I. Penilaian

Jenis tes : Observasi lapangan, tes tulisan

Bentuk Tes : pilihan ganda

SOAL PRE TES

Nama :

Kelas :

Pilihlah salah satu jawaban di bawah ini (a, b, c atau d) dengan baik dan benar !

1. Keutuhan negara harus selalu kita bina dengan cara
 - a. Berteman dengan teman seagama saja
 - b. Bermusuhan dengan teman berbeda agama
 - c. Berteman dengan teman seagama dan beda agama
 - d. Bersaing dengan pemeluk agama berbeda
2. Berikut yang tidak termasuk kegiatan baik untuk menjaga persatuan dalam bingkai keberagaman di masyarakat adalah
 - a. Kerja bakti warga
 - b. Memperindah rumah sendiri
 - c. Menolong fakir miskin
 - d. Membantu korban bencana alam
3. Rima pandai membuat rangkaian Bunga untuk upacara adat Bali. Tina ingin diajari Rima cara membuat rangkaian tersebut. Rima sebaiknya
 - a. Menolak Tina karena mereka berbeda suku
 - b. Merahasiakan cara membuat rangkaian tersebut
 - c. Mengajari Tina dengan senang hati walaupun mereka berbeda suku
 - d. Menasehati Tina agar tidak meniru rangkaian bunganya.
4. Salah satu contoh kerukunan yang terjadi di lingkungan masyarakat adalah
 - a. Berteman dengan suku tertentu
 - b. Saling menghormati tanpa membedakan suku
 - c. Acuh tak acuh terhadap suku teman
 - d. Bersikap pasif terhadap sesama
5. Kita tidak dapat hidup sendiri, kita membutuhkan orang lain. Oleh karena itu, kita harus
 - a. Menjaga kerukunan dengan cara saling menolong
 - b. Hidup rukun hanya dengan teman yang kaya
 - c. Berteman dengan anak yang pandai
 - d. Selalu memberikan barang yang kita miliki

6. Makna *Bhineka Tunggal Ika* adalah
- Meskipun berbeda-beda, kita tetap satu bangsa
 - Meskipun berbeda-beda, kita berjuang bersama
 - Meskipun berbeda-beda, kita tetap sama
 - Meskipun berbeda-beda, kita tetap satu jua
7. Menolong teman harus dilakukan dengan ikhlas, agar
- Mendapat pujian
 - Hubungan baik antar teman terjaga
 - Disukai orang tua dan guru
 - Diberi hadiah
8. Hubungan antar teman akan harmonis, apabila
- Mempunyai kesamaan pendapat
 - Memihak kepada yang menguntungkan
 - Latar belakang budaya sama
 - Saling menguntungkan kedua pihak
9. Menghormati teman yang sedang menjalankan ibadah sesuai agamanya merupakan pengalaman Pancasila sila ke
- 1
 - 2
 - 3
 - 4
10. Teman dikelasmu ada yang berasal dari suku yang berbeda dengan mu, sikapmu sebaiknya
- Menjauhinya
 - Mau berteman dengannya
 - Selalu memusuhinya
 - Menemani jika kamu butuh saja
11. Berikut ini adalah salah satu bentuk sikap toleransi, yaitu....
- Memusuhi umat beragama lain
 - Menghormati teman yang berbeda suku
 - Membabat hutan dengan semena-mena
 - Membuat kerusuhan pada hari besar agama lain
12. Indonesia terdiri dari berbagai perbedaan. Perbedaan itu meliputi perbedaan bahasa, suku, pulau, adat-istiadat, dan lain-lain. Dalam rangka mempertahankan NKRI , bagaimana kita menyikapi perbedaan tersebut

- a. Mengabaikan perbedaan
 - b. Mengejek perbedaan
 - c. Mengacuhkan perbedaan
 - d. Menghormati perbedaan
13. Ketika kita dapat menghargai perbedaan suku, agama, ras teman kita, berarti kita sudah melakukan
- a. Kebaikan
 - b. Keburukan
 - c. Toleransi
 - d. Bantuan
14. Berikut ini adalah contoh perilaku dalam berinteraksi di masyarakat, kecuali
- a. Menyumbangkan sebagian rezekinya untuk korban bencana alam
 - b. Menjenguk tetangga yang sedang sakit
 - c. Saling makan dan dimakan
 - d. Bergotong royong membangun jembatan
15. Menghormati tetangga yang sedang melakukan kegiatan keagamaannya merupakan sikap ...
- a. Berlebih-lebihan
 - b. Tercela
 - c. Memecah belah
 - d. Toleran terhadap perbedaan agama
16. Ardi telah menjaga keutuhan Indonesia jika dia
- a. Bermalas-malasan belajar
 - b. Merawat dan mencitai lingkungan sekitar
 - c. Mengabaikan nasihat guru
 - d. Mengejek lani yang warna kulitnya berbeda
17. Semboyan “Bhineka Tunggal Ika” terdapat pada
- a. Pancasila
 - b. UUD 1945
 - c. Kaki Burung Garuda
 - d. Bendera Merah Putih

18. Keanekaragaman kebudayaan daerah tercermin dalam Pancasila, sila ke ...

- a. 2
- b. 3
- c. 4
- d. 5

19. Berikut yang tidak termasuk keberagaman yang dimiliki Indonesia adalah

- a. Suku, adat, bahasa
- b. Agama, suku, lagu daerah
- c. Tari tradisional, rumah adat, suku
- d. Pendidikan, pekerjaan, jabatan

20. Salah satu tujuan dari pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah

- a. Untuk mengetahui bagaimana menjadi warga negara Indonesia yang baik
- b. Untuk mengetahui jumlah kekayaan Indonesia
- c. Untuk mendapatkan teman yang banyak
- d. Untuk mengetahui menjadi manusia sosial yang baik

SOAL POST TES

Nama :

Kelas :

Pilihlah salah satu jawaban di bawah ini (a, b, c atau d) dengan baik dan benar !

21. Keutuhan negara harus selalu kita bina dengan cara
- e. Berteman dengan teman seagama saja
 - f. Bermusuhan dengan teman berbeda agama
 - g. Berteman dengan teman seagama dan beda agama
 - h. Bersaing dengan pemeluk agama berbeda
22. Berikut yang tidak termasuk kegiatan baik untuk menjaga persatuan dalam bingkai keberagaman di masyarakat adalah
- e. Kerja bakti warga
 - f. Memperindah rumah sendiri
 - g. Menolong fakir miskin
 - h. Membantu korban bencana alam
23. Salah satu contoh kerukunan yang terjadi di lingkungan masyarakat adalah
- e. Berteman dengan suku tertentu
 - f. Saling menghormati tanpa membedakan suku
 - g. Acuh tak acuh terhadap suku teman
 - h. Bersikap pasif terhadap sesama
24. Kita tidak dapat hidup sendiri, kita membutuhkan orang lain. Oleh karena itu, kita harus
- e. Menjaga kerukunan dengan cara saling menolong
 - f. Hidup rukun hanya dengan teman yang kaya
 - g. Berteman dengan anak yang pandai
 - h. Selalu memberikan barang yang kita miliki
25. Rima pandai membuat rangkaian Bunga untuk upacara adat Bali. Tina ingin diajari Rima cara membuat rangkaian tersebut. Rima sebaiknya
- e. Menolak Tina karena mereka berbeda suku
 - f. Merahasiakan cara membuat rangkaian tersebut
 - g. Mengajari Tina dengan senang hati walaupun mereka berbeda suku
 - h. Menasehati Tina agar tidak meniru rangkaian bunganya.

26. Menolong teman harus dilakukan dengan ikhlas, agar

- e. Mendapat pujian
- f. Hubungan baik antar teman terjaga
- g. Disukai orang tua dan guru
- h. Diberi hadiah

27. Hubungan antar teman akan harmonis, apabila

- e. Mempunyai kesamaan pendapat
- f. Memihak kepada yang menguntungkan
- g. Latar belakang budaya sama
- h. Saling menguntungkan kedua pihak

28. Makna *Bhineka Tunggal Ika* adalah

- e. Meskipun berbeda-beda, kita tetap satu bangsa
- f. Meskipun berbeda-beda, kita berjuang bersama
- g. Meskipun berbeda-beda, kita tetap sama
- h. Meskipun berbeda-beda, kita tetap satu jua

29. Menghormati teman yang sedang menjalankan ibadah sesuai agamanya merupakan pengalaman Pancasila sila ke

- e. 1
- f. 2
- g. 3
- h. 4

30. Teman dikelasmu ada yang berasal dari suku yang berbeda dengan mu, sikapmu sebaiknya

- e. Menjauhinya
- f. Mau berteman dengannya
- g. Selalu memusuhinya
- h. Menemani jika kamu butuh saja

31. Berikut ini adalah salah satu bentuk sikap toleransi, yaitu....

- e. Memusuhi umat beragama lain
- f. Menghormati teman yang berbeda suku
- g. Membabat hutan dengan semena-mena
- h. Membuat kerusuhan pada hari besar agama lain

32. Indonesia terdiri dari berbagai perbedaan. Perbedaan itu meliputi perbedaan bahasa, suku, pulau, adat-istiadat, dan lain-lain. Dalam rangka mempertahankan NKRI , bagaimana kita menyikapi perbedaan tersebut

- e. Mengabaikan perbedaan
 - f. Mengejek perbedaan
 - g. Mengacuhkan perbedaan
 - h. Menghormati perbedaan
33. Ketika kita dapat menghargai perbedaan suku, agama, ras teman kita, berarti kita sudah melakukan
- e. Kebaikan
 - f. Keburukan
 - g. Toleransi
 - h. Bantuan
34. Berikut ini adalah contoh perilaku dalam berinteraksi di masyarakat, kecuali
- e. Menyumbangkan sebagian rezekinya untuk korban bencana alam
 - f. Menjenguk tetangga yang sedang sakit
 - g. Saling makan dan dimakan
 - h. Bergotong royong membangun jembatan
35. Menghormati tetangga yang sedang melakukan kegiatan keagamaannya merupakan sikap ...
- e. Berlebih-lebihan
 - f. Tercela
 - g. Memecah belah
 - h. Toleran terhadap perbedaan agama
36. Ardi telah menjaga keutuhan Indonesia jika dia
- e. Bermalas-malasan belajar
 - f. Merawat dan mencitai lingkungan sekitar
 - g. Mengabaikan nasihat guru
 - h. Mengejek lani yang warna kulitnya berbeda
37. Semboyan “Bhineka Tunggal Ika” terdapat pada
- e. Pancasila
 - f. UUD 1945
 - g. Kaki Burung Garuda
 - h. Bendera Merah Putih

38. Keanekaragaman kebudayaan daerah tercermin dalam Pancasila, sila ke ...

e. 2

h. 5

f. 3

g. 4

39. Berikut yang tidak termasuk keberagaman yang dimiliki Indonesia adalah

e. Suku, adat, bahasa

g. Tari tradisional, rumah adat, suku

f. Agama, suku, lagu daerah

h. Pendidikan, pekerjaan, jabatan

40. Salah satu tujuan dari pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah

e. Untuk mengetahui bagaimana menjadi warga negara Indonesia yang baik

f. Untuk mengetahui jumlah kekayaan Indonesia

g. Untuk mendapatkan teman yang banyak

h. Untuk mengetahui menjadi manusia sosial yang baik

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Data Pribadi

1. Nama : Indriani Sembiring
2. Tempat,tanggal lahir : Medan, 03 September 1995
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Alamat : Jln. Sidomulyo Pasar IX tembung
6. Nim :36.14.3.076
7. Fakultas jurusan :Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
8. No telepon, Hp : 085830670918

B. Data Orang Tua

1. Nama Ayah : Terkelin Sembiring
2. Pekerjaan : Wirausaha
3. Nama Ibu : Ria Hati Situmorang
4. Pekerjaan : Ibu Rumah tangga
9. Alamat : Jln. Sidomulyo Pasar IX tembung

C. Latar Belakang Pendidikan

1. Tahun 2001-2007 : SDN 105292 Tembung
2. Tahun 2007-2010 : SMP NEGERI 1 Percut Sei Tuan
3. Tahun 2010-2013 : SMK NEGERI 1 Percut Sei Tuan
4. Tahun 2014-2018 : Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sesungguhnya, serta menurut data yang sebenarnya.

Medan,12 juli 2018

Penulis

Indriani Sembiring
Nim. 36.14.3.076



YAYASAN PERGURUAN AL-HIDAYAH

SD SWASTA AL - HIDAYAH

MDA AL - HIDAYAH

JL. SOSRO NO. 15 MEDAN TELP. 061 - 7344866

NSS. 102076009068 - SIOP. 42011483 - NPSN. 10259359

nomor : 0622.1/799/S.Ket/SD-YPA/IV/2018

Medan, 3 Mei 2018

inspirasi : -

: Bukti Melaksanakan Penelitian

Yang Hormat,

Sehubungan dengan Surat Bapak/Ibu Ketua Jurusan PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Sumatera Utara Nomor: B-4212/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/03/2018 tanggal 22 Maret 2018 perihal Izin melaksanakan Penelitian, dengan ini kami sampaikan Kepada Bapak/Ibu bahwa Saudara dibawah ini :

Nama : INDRIANI SEMBIRING
NIM : 36143076
Sem/Jurusan : VIII/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Sehubungan dengan izin dan telah melakukan penelitian di SD Swasta Al-Hidayah Jalan Sosro No. 15 Kecamatan Tembung Kota Medan pada tanggal 22 Maret 2018 s/d 13 April 2018 dengan judul **"PENGARUH PENGGUNAAN STRATEGI PROBLEM BASIC LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN PKN KELAS V SD IT AL-HIDAYAH MEDAN"**

Sehubungan dengan surat Bukti Penelitian ini kami perbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 3 Mei 2018

Kepala SD Swasta Al-Hidayah Medan



Pembagian kelompok di kelas V-2



Membagikan bahan kepada siswa untuk di amati dan didiskusikan



Masing-masin kelomok mempersentasikan Hasil diskusinya



Foto bersama Siswa kelas V-2 diSDIT AL-Hidayah Medan



